

Penggunaan Ponsel Cerdas Oleh Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Mhd. Ridha¹, Mutiaramses², Nurhizrah Gistituati³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: 1Ridhahd69@gmail.com, 2mutiaramses3398@gmail.com,
3icha_yp@yahoo.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang mewabah di seluruh belahan dunia memberikan dampak yang signifikan dengan mengganggu berbagai lini kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring dengan memanfaatkan ponsel cerdas. Penelitian ini melihat sejauh mana penggunaan ponsel cerdas oleh peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berdasarkan perspektif peserta didik sekolah dasar. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. Sampel dipilih secara acak dan terpilih 60 orang peserta didik yang menggunakan ponsel cerdas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa selama masa pandemi Covid-19, peserta didik menggunakan ponsel cerdas dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik merasa penggunaan ponsel cerdas sangat membantu mereka saat belajar daring. Namun, peserta didik lebih memilih untuk belajar tatap muka daripada belajar daring dengan menggunakan ponsel cerdas.

Kata kunci: ponsel cerdas, pembelajaran daring, Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic in all parts of the world has had a significant impact by disrupting life, including education. Face-to-face learning activities in schools are replaced by online learning by using smartphones. This study looks at the extent to which students use smartphones in online learning during the Covid-19 pandemic based on the perspectives of elementary school students. The methodology used in this research is descriptive quantitative. The population involved in this study were elementary school students in West Sumatra. The sample was chosen randomly and 60 students were selected who use smartphones. Based on the results of research that has been carried out, that during the Covid-19 pandemic, students use smartphones in participating in online learning. Students feel that the use of smartphones is very helpful for them when learning online. However, students prefer to learn face-to-face rather than online learning using smartphones.

Keywords : smartphone, online learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mewabah di seluruh belahan dunia memberikan dampak yang signifikan dengan terganggunya berbagai lini kehidupan (Tian et al., 2020; Zhou et al., 2020). Virus yang berasal dari Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok ini menyebar di akhir tahun 2019 hingga masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Masuknya virus Covid-19 ke Indonesia menyebabkan terganggunya setiap lini kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan.

Masuknya virus Covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan yang sebelumnya menggunakan sistem tatap muka langsung di sekolah berubah menjadi kegiatan belajar yang tidak memperbolehkan peserta didik belajar di sekolah untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 (Wulandari, 2020). Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan bahwa belajar di sekolah dialihkan pada belajar di rumah atau dengan kata lain dilakukan pembelajaran daring. Prinsip dari kegiatan belajar dari

rumah adalah siswa dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat atau disebut juga dengan belajar online (Pratiwi, 2020). Pada pembelajaran tatap muka, guru dengan leluasa bisa menguasai kelas dan menerapkan pembelajaran dengan semestinya. Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode, model, dan kegiatan yang bervariasi. Namun pandemi mengubah sistem pendidikan di Indonesia, dari yang semula belajar tatap muka di sekolah atau konvensional menjadi pembelajaran daring yang memanfaatkan ponsel cerdas sebagai medianya (Nita, 2020).

Pembelajaran daring merupakan satu diantara beberapa model pembelajaran yang difasilitasi dan diberi dorongan pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi (Sari, 2021). Pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke siswa dari jarak jauh menggunakan jaringan komputer (Fauziyah, 2020). Pemerintahpun menilai bahwa cara yang efektif untuk belajar selama masa pandemi adalah dengan belajar daring dengan menggunakan ponsel cerdas. Namun sayangnya, pembelajaran daring ini tidak semua daerah bisa menerapkannya dengan baik. Terdapat banyak kendala tentang pembelajaran daring, mulai dari jaringan internet yang tidak merata di seluruh Indonesia, anak tidak semuanya memiliki Android, kuota internet yang mahal sehingga para orang tua merasa keberatan, dan guru memiliki kendala dalam menerapkan pembelajaran (Pratiwi, 2021).

Bagaikan sisi mata uang, pembelajaran daring juga berdampak positif bagi kemajuan teknologi di Indonesia. Dimana kita bisa mengikuti perkembangan zaman dengan lebih cepat lagi, yaitu perkembangan informasi dan teknologi yang membawa kita memasuki dunia literasi digital (Handayani, 2021). Proses pembelajaran daring melibatkan teknologi sehingga semakin banyak masyarakat mengakses teknologi informasi. Selain itu, guru dan siswa dalam belajar daring menggunakan berbagai aplikasi seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp Group*. Aplikasi-aplikasi tersebut tentunya diperoleh dan diakses melalui ponsel cerdas. Pada umumnya siswa lebih cenderung menggunakan ponsel cerdas mereka untuk mengikuti pembelajaran daring. Sesuai dengan salah satu fungsi ponsel cerdas yaitu tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan (Suyanto, 2020). Melalui ponsel cerdas, peserta didik dengan mudah mengikuti dan mengakses berbagai aplikasi yang digunakan dalam belajar.

Penelitian ini melihat sejauh mana penggunaan ponsel cerdas oleh peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berdasarkan perspektif peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. Sampel dipilih secara acak dan terpilih 60 orang peserta didik yang menggunakan ponsel cerdas dalam pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket yang berisi pertanyaan mengenai berbagai pendapat peserta didik terhadap penggunaan ponsel cerdas dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Instrumen disebar melalui bantuan guru kelas pada bulan April-Mei 2021 dan dapat diisi oleh peserta didik. Instrumen terdiri dari 2 bagian yaitu: 1) peserta didik terhadap penggunaan ponsel cerdas dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19; dan 2) detail penggunaan ponsel cerdas oleh peserta didik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Instrumen pertama merupakan respon peserta didik terhadap penggunaan ponsel cerdas dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Terdapat empat opsi pilihan jawaban pada instrumen ini yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Adapun instrumen kedua merupakan detail penggunaan ponsel cerdas oleh peserta didik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Jawaban yang diberikan oleh peserta didik beraneka ragam sesuai dengan detail penggunaan ponsel cerdas oleh peserta didik. Peserta didik juga dapat memilih beberapa pilihan yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan. Analisis data yang

digunakan yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari instrumen yang telah dibagikan. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang telah disebar dan dijawab oleh peserta didik bahwa selama masa pandemi Covid-19, peserta didik menggunakan ponsel cerdas dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik merasa penggunaan ponsel cerdas sangat membantu mereka saat belajar daring. Namun, peserta didik lebih memilih untuk belajar tatap muka daripada belajar daring dengan menggunakan ponsel cerdas. Selengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut:

Instrumen pertama merupakan respon peserta didik terhadap penggunaan ponsel cerdas. Terdapat 5 pernyataan yang dapat dijawab peserta didik dengan empat opsi pilihan yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

Tabel 1. Respon Penggunaan Ponsel Cerdas

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Ponsel cerdas memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.	14	39	7	-
2	Belajar melalui ponsel cerdas membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang sulit.	11	46	3	-
3	Ponsel cerdas membuat peserta didik semangat belajar.	24	45	1	-
4	Penggunaan ponsel cerdas menghabiskan waktu peserta didik.	2	8	45	5
5	Pembelajaran daring melalui ponsel cerdas mengganggu waktu bermain peserta didik.	-	17	40	3

Hasil instrumen pertama mengenai respon peserta didik terhadap penggunaan ponsel cerdas dalam mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Terdapat 5 pernyataan yang diberikan, peserta didik dapat memilih salah satu dari empat opsi jawaban.

Pernyataan pertama mengenai ponsel cerdas memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat 14 peserta didik (23%) yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 39 peserta didik (65%) setuju dan 7 peserta didik (12%) kurang setuju. Pernyataan kedua mengenai ponsel cerdas membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang sulit. Dari pernyataan tersebut, 11 peserta didik (18%) sangat setuju, 46 peserta didik (77%) setuju dan 3 peserta didik (5%) kurang setuju. Pada pernyataan ketiga di mana ponsel cerdas membuat peserta didik semangat belajar, 24 peserta didik (40%) sangat setuju, 45 peserta didik (75%) setuju dan 1 peserta didik (2%) kurang setuju. Sedangkan pada pernyataan keempat, bahwa 2 orang peserta didik (3%) sangat setuju bahwa ponsel cerdas menghabiskan waktu, 8 peserta didik (13%) setuju, 45 peserta didik (75%) kurang setuju bahwa ponsel cerdas menghabiskan waktu dan 5 peserta didik (8%) tidak setuju bahwa ponsel cerdas menghabiskan waktu. Selanjutnya, pembelajaran daring melalui ponsel cerdas mengganggu waktu bermain peserta didik, 17 peserta didik (28%) setuju, 40 peserta didik (67%) kurang setuju dan 3 peserta didik (5%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pada saat masa pandemi Covid-19, pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan tatap muka di sekolah berganti dengan pembelajaran daring yang menggunakan ponsel cerdas sebagai medianya. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan internet dijadikan alternatif supaya kegiatan pembelajaran

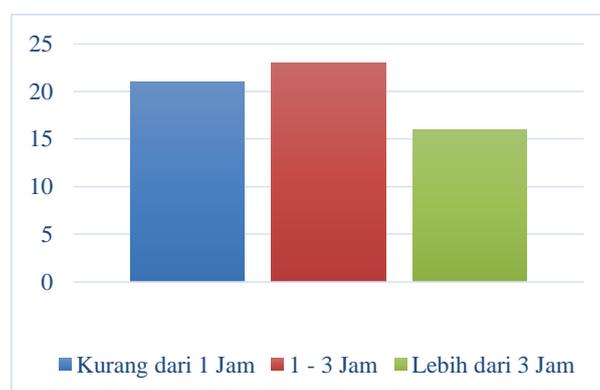
tetap berjalan (Anugrahana, 2020). Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan ponsel cerdas melalui bimbingan orang tua (Dewi, 2020).

Ponsel cerdas berdasarkan hasil penelitian menurut peserta didik memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran. Pembelajaran daring dengan menggunakan ponsel cerdas dianggap sebagai solusi dibandingkan pembelajaran luring yang hanya memberikan tugas kepada peserta didik dan mengerjakan tugas tersebut di rumah. Peserta didik tentu lebih paham dan lebih mengerti mengenai materi yang diajarkan oleh guru walaupun melalui pembelajaran daring dari pada melalui tugas-tugas yang diberikan pada pembelajaran luring. Pembelajaran daring dengan menggunakan ponsel cerdas juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi-materi sulit dengan berinteraksi dengan guru melalui ponsel cerdas mereka.

Selanjutnya ponsel cerdas juga dapat membuat peserta didik semangat belajar. Terlebih apabila guru merancang kegiatan daring yang menyenangkan, seperti menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, tatap muka maupun menggunakan video pembelajaran yang semuanya dapat diakses dengan menggunakan ponsel cerdas (Ridha, 2021). Peserta didik juga semangat mengikuti pembelajaran, karena dengan pembelajaran daring, peserta didik dapat berinteraksi bukan hanya dengan guru mereka saja, tapi juga dengan teman-temannya. Dengan adanya interaksi tersebut, peserta didik bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan ponsel tidaklah menghabiskan waktu dari peserta didik, termasuk juga tidak mengganggu waktu belajar ataupun waktu bermain peserta didik. Peserta didik hanya tinggal belajar di rumah tanpa repot untuk pergi ke sekolah. Peserta didik dapat belajar pada waktu belajar dan bermain pada waktu bermain, bahkan terkadang waktu bermain peserta didik lebih banyak dari pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah.

Instrumen kedua merupakan instrumen detail penggunaan ponsel cerdas oleh peserta didik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Terdapat 10 pertanyaan, di mana setiap pertanyaan memiliki berbagai pilihan jawaban. Peserta didik dapat memilih salah satu jawaban atau beberapa jawaban berdasarkan petunjuk dari pertanyaan.

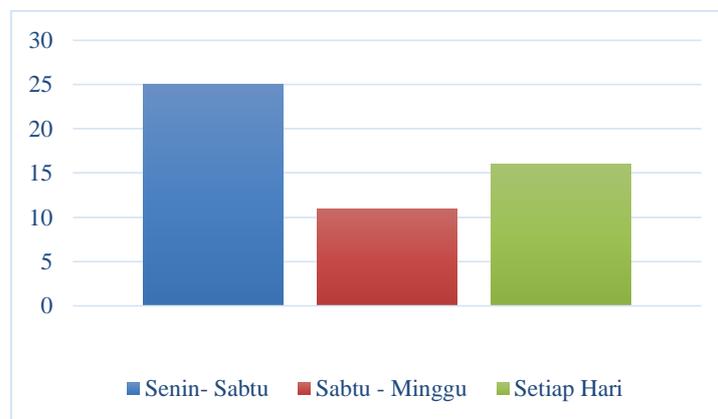


Gambar 1. Lama Penggunaan Ponsel Cerdas

Terdapat 3 pilihan jawaban dari pertanyaan yang pertama mengenai berapa lama peserta didik menggunakan ponsel cerdasnya dalam sehari, 21 peserta didik atau 35 % menjawab bahwa mereka menggunakan ponsel cerdas kurang dari 1 jam sehari, 23 peserta didik atau 39 % menjawab 1 hingga 3 jam sehari dan 16 peserta didik atau 26 % menjawab lebih dari 3 jam sehari.

Pada pertanyaan pertama ini ditemukan bahwa rata-rata peserta didik menghabiskan waktu mereka di depan ponsel cerdas mereka selama 2 jam. Hal ini telah sesuai dengan waktu normal anak usia sekolah dasar di depan layar ponsel yaitu 1-2 jam sehari (Twenge,

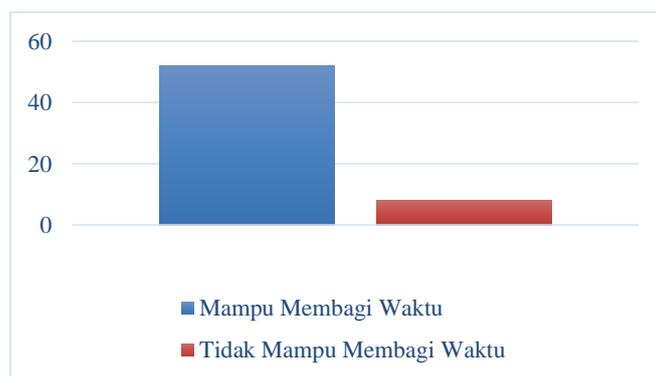
2018). Walaupun begitu, pengawasan orang tua sangat perlu karena dalam kurun waktu tersebut, peserta didik dapat mengakses berbagai macam hal di ponsel cerdas mereka dengan memberikan batasan dan aturan dalam penggunaan ponsel cerdas (Sunita, 2018).



Gambar 2. Hari Penggunaan Ponsel Cerdas

Terdapat 3 pilihan jawaban dari pertanyaan kedua mengenai hari apa saja peserta didik menggunakan ponsel cerdas mereka. 25 peserta didik atau 42 % menjawab setiap hari Senin-Sabtu atau hari sekolah normal, 11 peserta didik atau 18 % menjawab pada hari Sabtu-Minggu dan 24 peserta didik atau 40 % menjawab setiap hari.

Paparan di atas mengungkapkan bahwa mayoritas orang tua peserta didik hanya mengizinkan anak mereka untuk menggunakan ponsel cerdas selama belajar daring pada hari belajar yaitu hari Senin hingga hari Sabtu. Ada juga yang mengizinkan anak mereka untuk menggunakan ponsel cerdas pada hari Sabtu dan hari Minggu. Pembelajaran yang diberikan oleh guru apabila berupa video atau kumpulan materi diberikan oleh orang tua kepada peserta didik, sedangkan apabila ada pembelajaran tatap muka daring, maka orang tua baru mengizinkan anak mereka untuk menggunakan ponsel cerdas. Walaupun begitu, ada yang mengizinkan anak mereka untuk menggunakan ponsel cerdas setiap hari dengan batasan, aturan dan perjanjian antara orang tua dan peserta didik.



Gambar 3. Pembagian Waktu Penggunaan Ponsel Cerdas

Pada pertanyaan ketiga mengenai pendapat peserta didik terhadap pembagian waktu penggunaan ponsel cerdas mereka, 52 peserta didik atau 87 % menjawab mampu membagi waktu belajar dengan waktu bermain sedangkan sisanya yaitu 8 peserta didik atau 13 % menjawab tidak mampu membagi waktu mereka. Mayoritas peserta didik memberikan respons bahwa peserta didik mampu dalam membagi waktu mereka dengan batasan dan aturan yang diberikan oleh orang tua. Walaupun begitu, terdapat peserta didik yang

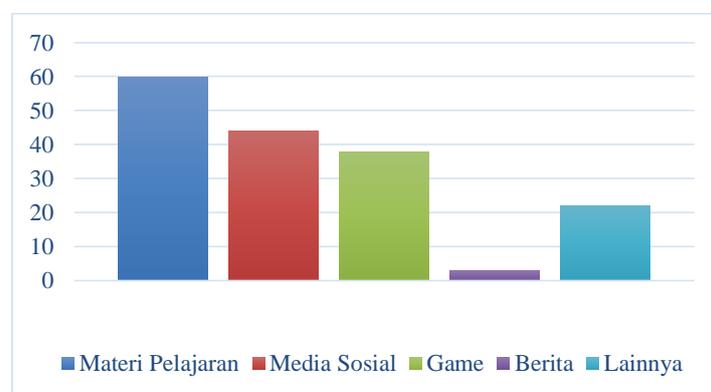
menjawab bahwa mereka tidak mampu membagi waktu mereka disebabkan tidak adanya pengawasan dari orang tua.



Gambar 4. Kesulitan Belajar dengan Menggunakan Ponsel Cerdas

Pertanyaan keempat mengenai pendapat peserta didik tentang kesulitan belajar dengan menggunakan ponsel cerdas, 42 peserta didik atau 70 % menjawab tidak mengalami kesulitan, 20 peserta didik atau 20% menjawab kadang-kadang dan 6 peserta didik atau 10 % menjawab merasa kesulitan.

Peserta didik usia sekolah dasar saat ini merupakan peserta didik yang disebut dengan generasi *Alpha* atau generasi yang akrab dan cakap dengan teknologi (Purnama, 2018; Akies, 2020). Generasi *Alpha* memiliki kecakapan dalam pemanfaatan teknologi seperti ponsel cerdas. Tidak mengherankan apabila peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan ponsel cerdas karena peserta didik saat ini semenjak lahir telah akrab dengan teknologi.

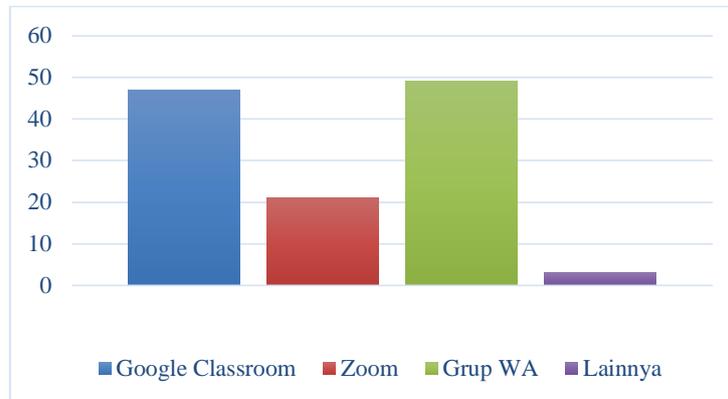


Gambar 5. Hal yang Diakses Peserta Didik

Terdapat lima jawaban yang dapat dipilih oleh peserta didik pada pertanyaan kelima mengenai apa saja yang diakses peserta didik saat menggunakan ponsel cerdas mereka. 60 peserta didik atau 100 % menjawab mengakses materi yang dibagikan guru, 44 peserta didik atau 73 % menjawab bermain media sosial, 38 peserta didik atau 63 % menjawab menggunakan ponsel cerdas mereka untuk bermain *game*, 3 peserta didik atau 5 % menjawab mengakses berita dan 22 peserta didik atau 37 % menjawab menggunakan ponsel cerdas mereka untuk keperluan lainnya.

Penggunaan ponsel cerdas pada masa pandemi Covid-19 merupakan solusi bagi dunia pendidikan di tengah masa pandemi saat ini (Handayani, 2020). Peserta didik tidak dapat belajar tatap muka ke sekolah untuk menghindari dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, ponsel cerdas bagi peserta didik semata-mata adalah

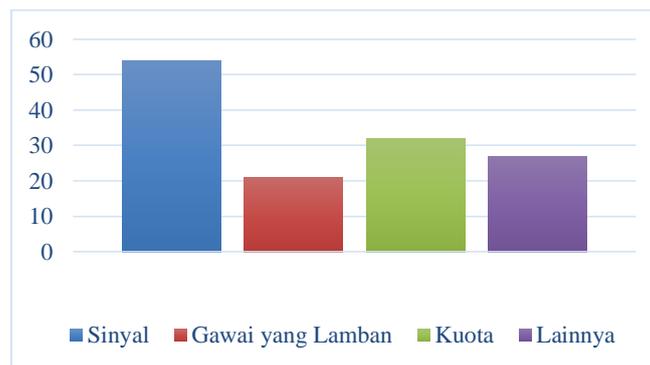
untuk mengakses materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Walaupun begitu masih banyak peserta didik yang menggunakan fasilitas ponsel cerdas mereka untuk mengakses hal yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar seperti bermain permainan atau melihat sosial media. Aktivitas bermain permainan atau melihat sosial media oleh peserta didik dibutuhkan pengawasan yang ketat oleh orang tua (Pratiwi, 2018).



Gambar 6. Aplikasi yang Digunakan Peserta Didik Belajar

Pertanyaan keenam mengenai aplikasi apa saja yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar, 49 peserta didik atau 82 % menjawab menggunakan grup *chatting WhatsApps*, 47 peserta didik atau 78 % menjawab menggunakan aplikasi *Google Classroom*, 21 peserta didik atau 35 % menggunakan aplikasi Zoom dan 17 peserta didik atau 28 % menggunakan aplikasi lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran daring, guru banyak menggunakan berbagai aplikasi dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil respons peserta didik, guru lebih banyak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan grup *chat WhatsApp*. Selanjutnya menggunakan *Google Classrom* dan Zoom untuk tatap muka daring. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama pada masa pandemi Covid-19, guru berinovasi untuk memberikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya.



Gambar 7. Kendala Peserta Didik

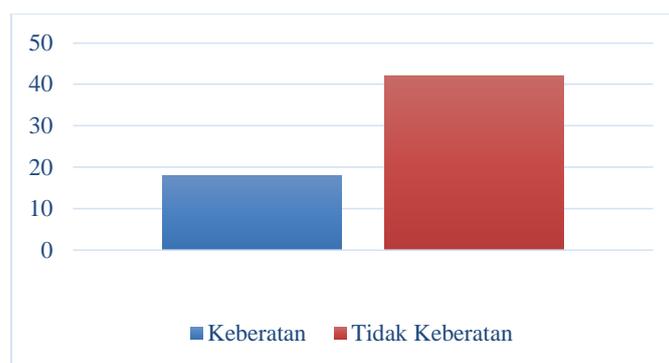
Terdapat 4 pilihan jawaban yang dapat dipilih peserta didik mengenai kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring dengan menggunakan ponsel cerdas. 54 peserta didik atau 90% menjawab kendala sinyal, 32 peserta didik atau 53 % menjawab kendala kuota yang habis, 21 peserta didik atau 35 % menjawab kendala gawai yang lamban dan 27 peserta didik atau 45 % menjawab lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran daring, peserta didik mengalami kendala sinyal yang bermasalah. Hal ini sering dikeluhkan karena masih belum meratanya jaringan internet di Indonesia (Sadikin, 2020). Kuota juga menjadi masalah

disebabkan tidak semua peserta didik mendapatkan subsidi kuota gratis dari Kemendikbud (Kompas, 2020). Selain itu penggunaan gawai atau ponsel cerdas yang lambat juga menjadi kendala bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring melalui ponsel cerdas.



Gambar 8. Jenis Koneksi yang Digunakan

Pertanyaan kedelapan mengenai jenis koneksi yang digunakan oleh peserta didik, 51 peserta didik atau 85 % menjawab jaringan seluler dan sisanya 9 peserta didik atau 15 % menjawab menggunakan *Wi-fi*.



Gambar 9. Pendapat Orang Tua Mengenai Belajar Daring

Pertanyaan kesembilan mengenai pendapat orang tua peserta didik mengenai belajar daring dengan menggunakan ponsel cerdas, 42 peserta didik atau 70 % menjawab bahwa orang tua mereka tidak keberatan sedangkan sisanya 18 peserta didik atau 30 % menjawab bahwa orang tua mereka keberatan dengan penggunaan ponsel cerdas saat belajar daring.

Pandemi Covid-19 memaksa guru dan orang tua untuk menyediakan fasilitas pendidikan dengan cara belajar daring. Orang tua mau tidak mau menyediakan ponsel cerdas untuk kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pertanyaan didapati bahwa mayoritas orang tua tidak keberatan anak mereka menggunakan ponsel cerdas demi kegiatan belajar anak tetap berjalan. Walaupun begitu, terdapat orang tua yang keberatan karena belajar daring dengan menggunakan ponsel mengganggu kegiatan orang tua seperti kerja atau memberikan pengaruh negatif bagi peserta didik.



Gambar 10. Pendapat Peserta Didik

Pertanyaan kesepuluh tentang pendapat peserta didik apakah lebih memilih belajar daring dengan menggunakan ponsel cerdas atau belajar tatap muka, 54 peserta didik atau 90 % menjawab belajar tatap muka dan hanya 6 peserta didik atau 10 % yang memilih untuk belajar daring dengan menggunakan ponsel cerdas.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan ponsel cerdas, mayoritas peserta didik lebih memilih belajar tatap muka di sekolah dari pada belajar daring dengan menggunakan ponsel. Peserta didik belajar tatap muka dapat bertemu dan bermain dengan teman-temannya dengan bebas, berbeda dengan pembelajaran daring. Peserta didik juga lebih leluasa belajar dengan tatap muka langsung dibandingkan dengan pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa selama masa pandemi Covid-19, peserta didik menggunakan ponsel cerdas dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik merasa penggunaan ponsel cerdas sangat membantu mereka saat belajar daring. Namun, peserta didik lebih memilih untuk belajar tatap muka daripada belajar daring dengan menggunakan ponsel cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akies, I. (2020). *Karakteristik Generasi Alpha Dalam Pembelajaran (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan)*.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
edukasi.kompas.com/read/2020/09/02/130510471/kemendikbud-ini-persyaratan-dapat-subsidi-kuota-gratis-bagi-mahasiswa?page=all
- Fauziah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2).
- Handayani, E. S., & Octaviani, J. F. (2021). Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SDN 015 Sungai Pinang. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15-23.
- Nita, C. I. R., Setyawan, D. A., & Lestari, W. (2020, November). Analisis Pembelajaran Daring Melalui Grup What'sapp Siswa Kelas IV SD NEGERI 3 Kebonagung Pakisaji Malang. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA (Vol. 4, No. 1, pp. 447-452)*.

- Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126-130.
- Pratiwi, A. S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di SD TI 030 Batu Belah Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 766-773.
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, M., & Herdiningsih, W. (2018). Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 37-57.
- Purnama, S., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 493-502.
- Ridha, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154-162.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sari, N. A., Mulyati, S., & Wahyono, A. (2021, April). Meningkatkan Peran Aktif Murid Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan orangtua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(3), 510-514.
- Suyanto, U. Y., Romadhona, D., Hidayati, N., & Askhar, B. M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Interaktif bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 122-128.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study. *Preventive medicine reports*, 12, 271-283.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran "Daring" Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168.